

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Motivasi Belajar

Motif secara bahasa berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang artinya bergerak. Sedangkan dalam bahasa Indonesia motivasi berasal dari kata motif yang mempunyai makna daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Suharni & Purwanti, 2018: 134-135). Motivasi berasal dari kata motif yang mempunyai arti sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menjadi inspirasi bagi setiap orang untuk bertindak atau berbuat (Asrori, 2020: 54).

Maryam (2016: 87) berpendapat bahwa motivasi adalah perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang ditandai dengan adanya dorongan yang kuat untuk mencapai tujuan. dorongan dan reaksi-reaksi terjadi karena adanya kebutuhan untuk berprestasi dalam kehidupan. Hal ini menjadikan individu semangat untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Belajar merupakan suatu aktivitas yang menimbulkan dampak positif dan kegiatan tersebut dilakukan dengan keadaan sadar tanpa adanya paksaan. Dapat dipahami bahwa motivasi belajar menjadi salah satu faktor utama dalam suksesnya belajar yang dilakukan oleh siswa karena dengan adanya motivasi belajar menimbulkan suatu dorongan untuk belajar ditandai dengan adanya kesungguhan untuk belajar, perasaan senang,

perhatian dalam belajar, kerajinan belajar, dan kesadaran akan adanya manfaat dalam belajar (Meli & Wirdati, 2021: 601).

Motivasi dapat dipahami sebagai semua perilaku yang bertujuan pada suatu tujuan tertentu, motivasi merupakan keinginan individu yang mendorongnya untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas. Sudibyo menjelaskan dalam Wahyudi (2018: 45) motivasi adalah proses aktualisasi sumber penggerak dan pendorong tingkah laku individu memenuhi kebutuhan untuk mencapai keinginan.

Motivasi dapat diartikan 1) sebagai dorongan yang muncul pada diri seseorang, secara sengaja maupun tidak sengaja untuk melakukan suatu perbuatan dengan maksud dan tujuan tertentu; 2) usaha-usaha atau upaya-upaya yang dapat menimbulkan dampak bagi seseorang atau kelompok untuk melakukan upaya dengan maksud tertentu.

Oleh sebab itu, menurut Asrori (2009: 183) motivasi diartikan sebagai daya penggerak pada diri seseorang untuk melakukan kegiatan demi tujuan dan maksud tertentu. Dengan demikian motivasi akan menimbulkan suatu perubahan pada diri siswa, sehingga akan melibatkan pada persoalan kejiwaan, perasaan, dan juga emosi untuk kemudian mengekspresikan sesuatu. Semua ini terjadi akibat adanya tujuan, kebutuhan, dan keinginan (Dewi & Razali, 2021: 20).

Motivasi terbagi menjadi 2 yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik: 1) motivasi intrinsik, motivasi instrinsik adalah motivasi yang muncul tanpa perlu adanya rangsangan dari luar untuk membangkitkannya disebabkan motivasi tersebut sudah ada pada diri setiap individu. Jika

seorang siswa sudah mempunyai motivasi intrinsik dalam dirinya maka ia akan melakukan suatu kegiatan secara sadar tanpa memerlukan motivasi yang berasal dari luar. Jadi, motivasi instrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekedar atribut atau emblem-emblem apalagi seremonial (Indah, 2018: 45). Secara umum motivasi instrinsik bersumber pada aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam bentuk kesenangan dan kepuasan yang berasal dari dalam diri individu (Rif'ati, 2017: 321). Adapun indikator dari motivasi intrinsik itu sendiri terbagi menjadi 5 bagian yaitu: a) kesadaran, kesadaran adalah perwujudan diri seseorang tatkala dalam pribadi individu tersebut mencerminkan nilai akan dirinya, adab, dan perilaku yang dimilikinya (Malikah, 2013: 130); b) kreativitas, kreativitas adalah kecakapan setiap orang untuk memanfaatkan imajinasinya dalam segala aspek yang ia peroleh dari lingkungan sekitar dan luar sehingga menghasilkan suatu gagasan yang baru dan bermanfaat terhadap dirinya dan orang lain (Abdul Karim, 2012: 41); c) keinginan, keinginan adalah suatu tindakan yang didasari atas tujuan, sehingga keinginan tersebut mempunyai tujuan yang jelas (Hilda, Dkk, 2004: 6); d) memiliki cita-cita, memiliki cita-cita adalah suatu hal yang sangat penting yang perlu ditanamkan terhadap masing-masing individu untuk mengetahui apa yang mereka inginkan sebagai suatu program yang memotivasi untuk mencapai tujuan tersebut (Laida, Dkk, 2022: 2); e) disiplin, disiplin adalah suatu kondisi yang ditunjukkan dalam menjalankan suatu kewajiban sehingga terbentuklah suatu rangkaian yang mencerminkan nilai-nilai ketepatan dan siap sedia (Ahmad, 2019: 20). 2)

motivasi ekstrinsik, motivasi ekstrinsik adalah segala hal yang diperoleh melalui peninjauan setiap individu, ataupun masukan, rekomendasi dan anjuran dari orang lain (Zet & Sirda, 2020: 72). Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang bersumber dari luar individu yang berperan penting dalam menentukan tingkah laku atau perilaku masing-masing individu dalam kehidupan sehari-harinya (Rani & Misbahuddin, 2013: 5). Adapun indikator dari motivasi ekstrinsik itu sendiri terbagi menjadi 5 bagian yaitu: a) pujian, pujian adalah salah satu bentuk timbal balik dari suatu perbuatan yang berkesan baik berupa ungkapan kata-kata yang baik terhadap suatu objek (Muslimah, 2006: 3); b) nasehat, nasehat adalah ungkapan mengenai kebaikan dan kejelekan yang bertujuan untuk menghindarkan seseorang dari masalah menuju kebahagiaan dan ketenangan (Subaidi, 2014: 20); c) semangat, semangat adalah dorongan seseorang kepada orang lain yang dapat berbentuk material maupun non material dengan tujuan dapat memberikan perubahan baik secara signifikan maupun tidak terhadap orang lain (Zamrat, 2020: 811-812); d) hadiah, hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain disebabkan karena suatu alasan tertentu yang menyebabkan orang tersebut pantas mendapatkannya (Nur, dkk., 2022: 225); e) hukuman, hukuman adalah perbuatan yang tidak menyenangkan yang diterima sebagai konsekuensi atau tanggung jawab bagi setiap seseorang yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan yang bertujuan menimbulkan efek jera (Maryam, 2019: 49).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi ekstrinsik siswa diantaranya: harapan dari keluarga, harapan dari seorang guru, uang, dan seorang teman (berusaha untuk memantaskan diri). Perlu diketahui motivasi ekstrinsik sangat berbeda dengan motivasi instrinsik yang selalu mengedepankan kesenangan dan keinginan diri pada setiap instrumennya. Motivasi ekstrinsik cenderung condong kearah pembuktian kompetensi pada masing-masing individu sedangkan motivasi instrinsik mendorong siswa untuk mengembangkan kompetensinya. Dan jika diperhatikan lebih lanjut, bahwasanya tujuan akhir dari motivasi ialah untuk mendorong siswa untuk mencapai dan meningkatkan hasil belajar yang lebih baik demi kepentingan masing-masing siswa menuju arah yang lebih baik (Rif'ati, 2017: 322).

Motivasi belajar memiliki hal-hal yang harus diperhatikan untuk menjadi tolak ukur dalam menentukan motivasi belajar: 1) memiliki kemauan kuat untuk beraktifitas seproduktif mungkin; 2) ulet dan pantang menyerah dalam menyelesaikan tugas; 3) menyediakan waktu untuk belajar; 4) tabah dalam menghadapi masalah; 5) memprioritaskan tugas sekolah di atas tugas-tugas yang sifatnya tidak wajib. 6) mempunyai tujuan yang akan dicapai (Elmirawati, dkk, 2013: 2).

Motivasi belajar adalah faktor kunci yang mempengaruhi kecepatan dan keberhasilan belajar. motivasi belajar siswa terlihat dari antusias siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan menikmati setiap proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas (Fitri & Rini, 2020: 1321). Motivasi dapat

dikatakan sebagai faktor yang memiliki peran penting dalam kesuksesan dan kinerja siswa dalam pembelajaran (Dwi, dkk, 2021: 2).

Selain itu motivasi mempunyai prinsip-prinsip yang terbagi kedalam 5 bagian diantaranya: 1) motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar, seseorang melakukan belajar disebabkan ada yang mendorongnya. Penggerak utama yang menjadi penyebab seseorang untuk belajar adalah motivasi. Jika seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Oleh sebab itu motivasi menjadi dasar penggerak yang mendorong aktivitas seseorang; 2) motivasi intristik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar dari seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memutuskan dalam memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap siswa. Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik agar siswa tersebut rajin belajar. Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecondongan siswa terhadap segala hal yang berada diluar kemampuannya. Selain kurang percaya diri, siswa juga memiliki mental pengharapan dan mudah dipengaruhi. Oleh sebab itu motivasi instristik lebih utama dalam belajar; 3) motivasi dalam bentuk pujian lebih utama daripada hukuman meski hukuman tetap berlaku dalam memancing semangat siswa, tetapi penghargaan berupa pujian lebih utama. Perlu diketahui setiap orang senang untuk dihargai dan tidak suka dihukum. Memberikan pujian berarti memberikan penghargaan terhadap kerja keras orang lain. Hal ini berdampak pada semangat seseorang untuk lebih

meningkatkan prestasi kerjanya. Tetapi pujian yang diucapkan tidak asal ucap akan tetapi harus pada waktu dan tempat yang tepat; 4) motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar dalam kehidupan siswa, membutuhkan penghargaan, perhatian, ketenaran, status, harga diri, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi siswa. Guru harus pandai-pandai melihat kebutuhan siswa, sehingga dapat memicu semangat belajar terhadap siswa. Siswapun belajar untuk memenuhi hasrat keingintahuannya terhadap sesuatu; 5) motivasi dapat membangun atau menumbuhkan semangat dalam belajar, siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap permasalahannya. Dia meyakini bahwa belajar bukan kegiatan yang sia-sia dan akan berdampak dimasa sekarang dan akan datang (Sunarti, 2021: 293-294).

Dapat dipahami motivasi belajar merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Motivasi terbagi menjadi dua bagian penting yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik, dimana keduanya adalah faktor penyebab utama keberhasilan siswa dalam bidang maupun segmen apapun baik yang menyangkut kehidupan sekolah maupun tidak. Hal tersebut harus menjadi perhatian yang penting bagi masing-masing siswa maupun guru yang paham akan pentingnya hal tersebut karena bisa jadi keterlambatan dalam menyadari pentingnya motivasi belajar bagi masing-masing siswa dapat memberikan dampak yang fatal kedepannya.

Dari uraian diatas maka dapat disintesisikan bahwa Motivasi belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang ditandai dengan adanya dorongan yang kuat untuk mencapai tujuan dengan indikator: 1)

kesadaran; 2) kreativitas; 3) keinginan; 4) memiliki cita-cita; 5) disiplin (Indah, 2018). 6) pujian; 7) nasehat; 8) semangat; 9) hadiah; 10) hukuman (Rani & Misbahuddin, 2013: 5).

2.1.2 Hasil Belajar

Purwanto menjelaskan dalam Anggraini & Elvira (2017: 710) bahwa hasil belajar kerap kali digunakan untuk mengukur seberapa jauh seseorang siswa menguasai pembelajaran yang telah lewat. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang menjadi pokok utamanya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang berdampak pada berubahnya input secara fungsional, sedangkan belajar bertujuan untuk merubah prilaku pada setiap individu yang belajar.

Belajar adalah aktivitas yang kompleks yang terjadi pada masing-masing individu dan berlangsung secara terus menerus salah satu yang menjadi tanda ialah adanya perubahan tingkah laku yang disebut dengan hasil belajar (Rais & Ristinofa, 2017: 47). Berdasarkan uraian diatas belajar dapat disimpulkan sebagai proses yang terdiri dari serangkaian-serangkaian kegiatan seperti membaca, mendengarkan, mengamati, mengamalkan, mengajarkan dan lain-lain. Belajar tidak hanya mencakup pada intelektual saja akan tetapi merupakan sebuah pengalaman belajar yang didapati oleh siswa selama menempuh pendidikan (Homroul & Brillian, 2021: 323).

Ahmadiyanto (2016: 983) berpendapat bahwa belajar merupakan kegiatan yang melibatkan fisik dan mental, sehingga perubahan yang ada harus memiliki dampak terhadap perkembangan fisik dan mental siswa, keberhasilan belajar siswa dapat diukur berdasarkan perbedaan sebelum dan sesudah siswa mengikuti kegiatan belajar. dari proses tersebut diharapkan terjadi perubahan dan hal tersebut adalah hasil belajar.

Disebutkan dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan pasal 4 menyangkut prinsip-prinsip hasil belajar sebagaimana berikut: 1) sah, yaitu penilaian berdasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang terukur; 2) objektif, yaitu penilaian yang didasarkan sesuai prosedur dan kriteria yang jelas dan tidak dipengaruhi subjektivitas penilaian; 3) adil, yaitu penilaian tidak merugikan atau menguntungkan siswa disebabkan oleh agama, adat, suku, budaya, maupun genre yang berbeda; 4) terbuka, yaitu prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang mempunyai kepentingan; 5) terpadu, yaitu penilaian yang diberikan oleh pendidik merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran; 6) menyeluruh dan berkesinambungan, yaitu penilaian yang diberikan oleh tenaga pendidik mencakup semua aspek dengan menggunakan teknik penilaian yang sesuai yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan siswa; 7) sistematis, yaitu penilaian yang dilakukan bertahap sesuai prosedur yang berlaku; 8) kriteria, yaitu penilaian yang sesuai dengan pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan; 9) akuntabel, yaitu penilaian yang dapat

dipertanggungjawabkan, baik itu dalam hal teknik, prosedur, maupun hasilnya (Kosilah & Septian, 2020: 1142).

Hasil belajar siswa merupakan salah satu alat ukur untuk mengukur seberapa jauh perkembangan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Hasil belajar dapat dilihat dari berbagai prospek pembelajaran, baik itu hasil ulangan semester, ulangan harian, maupun hasil dari pekerjaan rumah yang diberikan (Yendri, dkk. 2020: 7-8).

Hasil belajar meliputi perkembangan siswa dalam menerima pembelajaran dan peningkatan dari proses belajar siswa. Tingkatan penguasaan materi oleh siswa dapat diperoleh dari kompetensi dasar pengetahuan pada nilai ulangan harian siswa (Baso, dkk. 2021: 13). Juga nilai ulangan harian (formatif), nilai ulangan tengah semester (subsumatif), dan nilai ulangan semester (sumatif) (Agus, 2016: 37).

Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai suatu perubahan yang terjadi pada diri siswa dalam rangkaian pembelajaran. Belajar merupakan kegiatan yang mengembangkan pribadi manusia seutuhnya (Yusuf, 2020: 191-192). Hasil kegiatan pembelajaran tentunya dapat dilihat dari pemerolehan nilai yang diperoleh siswa dalam hasil belajar baik itu meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik maupun faktor pendukung lainnya (Irma & Dita, 2022: 169). Siswa tentunya menginginkan kesuksesan dalam pembelajaran, pembelajaran dilaksanakan untuk memperoleh hasil belajar yang baik dan memuaskan (Fitriani, 2016: 138).

Ada 2 faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal yang berasal dari dalam peserta didik dan faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik (Eleonora, 2016: 46). 1) faktor internal meliputi faktor jasmani dan psikologi, faktor internal tersebut bersumber dari dalam diri individu untuk mencapai tujuan belajar (Leni & Sholehu, 2021: 67). 2) faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, seorang siswa yang selalu mendapatkan perhatian dari keluarganya maka seorang siswa cenderung akan lebih giat dalam belajar. faktor eksternal lainnya yaitu faktor lingkungan sekolah, sekolah merupakan salah satu pihak yang menyediakan layanan terhadap siswa demi kelancaran proses pentransferan ilmu pada saat pembelajaran berlangsung sehingga proses belajar yang dilakukan siswa lebih terarah dan mendapatkan hasil belajar yang lebih maksimal (Faiqotul, dkk. 2013: 2).

Hasil belajar mempunyai indikator yang terdiri dari 3 aspek yaitu: 1) kognitif yang meliputi pengetahuan siswa. 2) afektif yang meliputi tingkah laku siswa. 3) Psikomotorik yang meliputi skil atau keterampilan yang mumpuni yang dimiliki oleh siswa.

Ketiga aspek tersebut digunakan untuk mengukur sejauh mana perkembangan siswa selama kegiatan pembelajaran dalam menilai hasil belajar siswa (Ricardo & Rini, 2017: 193-194). Hasil belajar merupakan sesuatu yang dicapai sebagai hasil dari kegiatan belajar yang dapat dilihat melalui aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang menjadi penyebab berubahnya tingkah laku terhadap diri peserta didik (Kori & Krosita, 2019: 43). Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang didapat setelah proses

pembelajaran. Yang mampu memberikan dampak terhadap perubahan tingkah laku baik itu dalam aspek pengetahuan, pengalaman, sikap, dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya (Ahmadiyahanto, 2016: 984).

Hasil belajar dapat disimpulkan sebagai upaya yang dilakukan siswa dalam pembelajaran setelah melalui proses yang panjang sehingga memperoleh hasil belajar yang baik sesuai dengan upaya-upaya yang dilakukan selama pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disintesis bahwa Hasil belajar merupakan kemampuan yang didapat setelah proses pembelajaran. Yang mampu memberikan dampak terhadap perubahan tingkah laku baik itu dalam aspek pengetahuan, pengalaman, sikap, dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dalam hal ini hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar ulangan harian siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Kendari semester genap tahun ajaran 2022/2023.

2.2 Penelitian yang Relevan

1. Nur H., A. (Skripsi, 2017) mengkaji “Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik SMA Negeri 2 Sungguminasa Kelas XI MIA Kabupaten Gowa”. Temuan penelitian motivasi guru mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 99,78%. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah dari aspek waktu, lokasi, tempat, populasi, sampel, dan teori sedangkan dari aspek

persamaan yaitu bersama-sama meneliti keterkaitan antara motivasi dan hasil belajar dilingkungan SMA/SMK sederajat dengan dua variabel.

2. Fina (Skripsi, 2019) mengkaji “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 2 Kendari”. Temuan penelitian kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar siswa di SMK Negeri 2 Kendari. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah dari aspek variabel, waktu, lokasi, tempat, populasi, sampel, dan teori sedangkan dari aspek persamaan yaitu bersama-sama meneliti keterkaitan antara motivasi dan hasil belajar dilingkungan SMA/SMK sederajat.
3. Pipit F. (Skripsi, 2021) mengkaji “Pengaruh Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Biologi di Masa Pandemi Covid-19 Siswa MA Al-Barakah Sumber Jaya”. Temuan penelitian motivasi belajar dan minat belajar secara bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar biologi di masa pandemi covid-19 siswa MA Al-Barakah Sumber Jaya sebesar 49,9%. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah dari aspek variabel, waktu, lokasi, tempat, populasi, sampel, dan teori sedangkan dari aspek persamaan yaitu bersama-sama meneliti keterkaitan antara motivasi dan hasil belajar dilingkungan SMA/SMK sederajat
4. Anita A. (Skripsi, 2020) mengkaji “Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa di MAN 1 Kendari”. Temuan penelitian gaya belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama

mempengaruhi hasil belajar biologi siswa di MAN 1 Kendari sebesar 10,68%. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah dari aspek variabel, waktu, lokasi, tempat, populasi, sampel, dan teori sedangkan dari aspek persamaan yaitu bersama-sama meneliti keterkaitan antara motivasi dan hasil belajar dilingkungan SMA/SMK sederajat.

5. Irene R., R. (Skripsi, 2020) mengkaji “Hubungan Antara Penggunaan Gadget dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi di MAN 1 Kendari”. Temuan penelitian Penggunaan Gadget dan Motivasi Belajar secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi siswa di MAN 1 Kendari sebesar 34%. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah dari aspek variabel, waktu, lokasi, tempat, populasi, sampel, dan teori sedangkan dari aspek persamaan yaitu bersama-sama meneliti keterkaitan antara motivasi dan hasil belajar dilingkungan SMA/SMK sederajat.

2.3 Kerangka Pikir

2.3.1 Motivasi Belajar dan Hasil Belajar

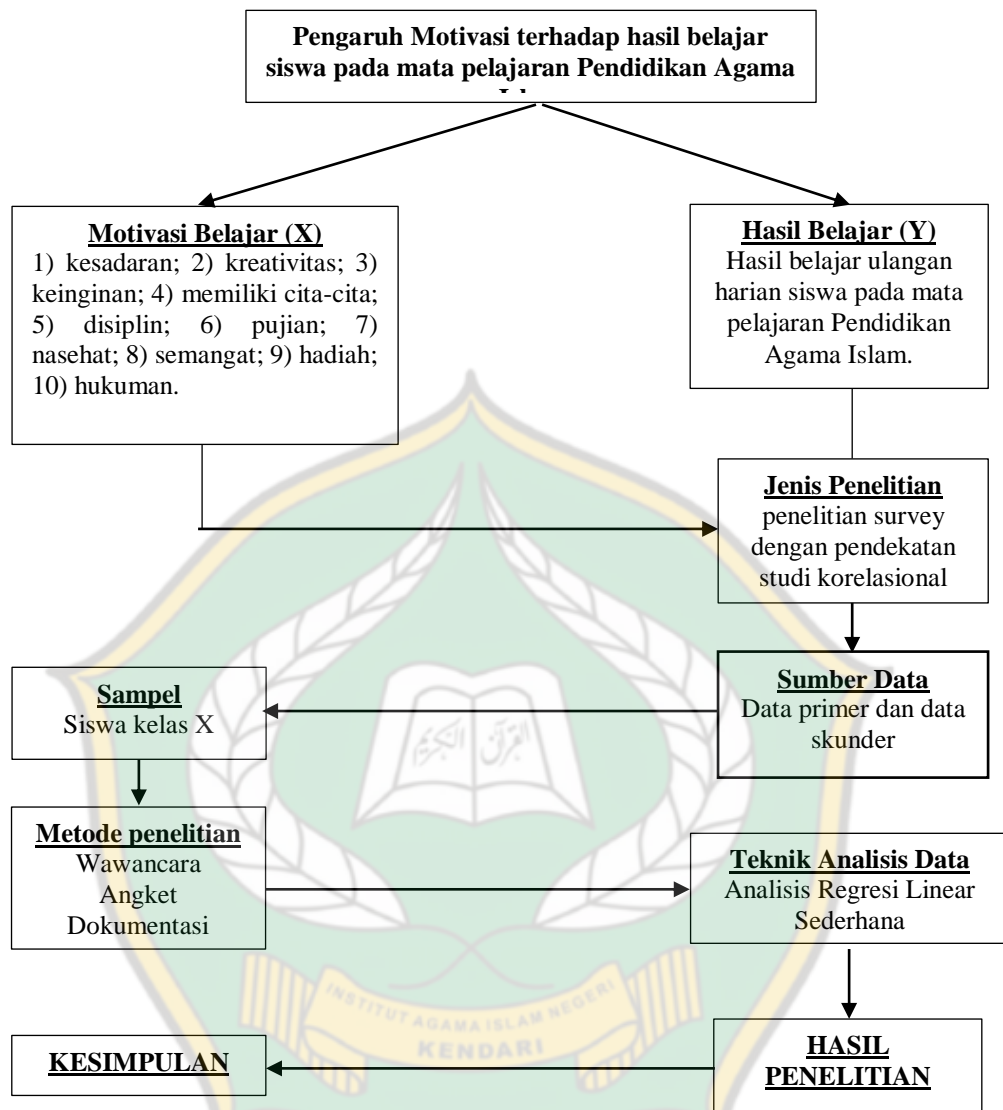
Motivasi belajar adalah dorongan terhadap siswa untuk melakukan tindakan baik itu dalam lingkungan persekolahan maupun di luar lingkungan persekolahan dengan tujuan atau maksud tertentu. Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi keberhasilan hasil belajar siswa, semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa maka hasil belajar yang diperoleh akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya semakin rendah motivasi belajar yang dimiliki siswa maka hasil belajar yang diperoleh akan semakin rendah pula.

Kholid menjelaskan dalam Sunarti (2021: 291) motivasi adalah istilah yang sering digunakan untuk menjelaskan kesuksesan atau kegagalan dalam setiap aspek. Mayoritas para ahli bersepakat bahwa suatu teori yang berkaitan dengan motivasi belajar berhubungan dengan faktor-faktor yang mendorong tingkah laku dan memberikan arahan kepada tingkah laku tersebut, juga pada umumnya diterima bahwa motif seseorang untuk terlihat dalam suatu kegiatan tertentu berdasarkan kebutuhan yang didasarnya, sehingga motivasi belajar berdampak terhadap tinggi rendahnya hasil belajar.

Sunarti (2021: 291) berpendapat bahwa kesuksesan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang baik begitu pula sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah maka hasil belajar yang diperoleh rendah juga.

Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar ulangan harian siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 2.1 Kerangka pikir penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, kajian pustaka, dan kerangka berpikir maka hipotesis penelitian ini adalah: "ada pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Kendari".